I.PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Kelapa sawit merupakan produk yang banyak diminati oleh para investor karena nilai ekonominya yang cukup tinggi. Saat ini luas areal perkebunan kelapa sawit di indonesia mencapai 7.077.207 ha atau meningkat 12,95% jika dibandingkan akhir tahun 2005 yang hanya 5.453.817 ha. Volume ekspor minyak sawit pada tahun 2009 mencapai 14.628.000 ton dengan nilai 10,971 milliar US$. Jumlah tersebut tergolong tinggi bila dibandingkan dengan komoditas perkebunan lain yaitu: kakao, 463.632ton dengan nilai 924,157 juta US$; kopi, 350.000 ton dengan nilai 630 juta US$, dan minyak kelapa, 739.923 ton dengan nilai 570,410 juta US$ (DIRJEN Perkebunan, 2009).

Peningkatan produksi pabrik kelapa sawit memiliki konsekuensi berupa peningkatan limbah kelapa sawit yang dihasilkan. Limbah pabrik kelapa sawit dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Salah satu jenis limbah padat yang paling banyak dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit adalah tandan kosong kelapa sawit (TKKS) yaitu sekitar 22 – 23% dari total tandan buah segar (TBS) yang diolah (Fauzi *et al*., 2002). Total jumlah limbah TKKS seluruh Indonesia pada tahun 2009 diperkirakan mencapai 4,2 juta ton. Agar limbah berupa TKKS yang jumlahnya sangat besar ini tidak menimbulkan permasalahan, maka diperlukan manajemen yang baik untuk mengelolanya. Salah satu alternatif cara pengelolaan TKKS adalah dengan melakukan pengomposan. Setelah dikomposkan, limbah berupa TKKS dapat digunakan sebagai pupuk organik.

Proses pengangkutan TKKS di perkebunan kelapa sawit sangat penting, cepatnya pengangkutan tangkos dari pabrik ke lahan menimbulkan hal positif bagi perusahaan tersendiri, karena proses pemupukan harus segera di aplikasikan pada saat tangkos sudah berada di lahan, dalam pengangkutan TKKS, dibutuhkan alat transportasi yang dapat mendukung kelancaran proses aplikasi dilahan, Proses pengangkutan TKKS di PT. Saudara Sejati Luhur menggunakan alat angkut berupa Dump truk dan Traktor, pada masing-masing alat angkut memiliki tingkat efisiensi yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui alat angkut yang efisien untuk pengangkutan TKKS dari pabrik kelahan. Untuk mengetahui efisiensi dari kedua alat angkut tersebut, maka dilakukan perbandingan terhadap kapasitas angkut, Waktu Muat, waktu jarak angkut dan waktu bongkar.

B. Perumusan Masalah

Biaya pengangkutan TKKS dari pabrik ke kebun memerlukan efesiensi yang cukup tinggi oleh karena itu untuk mendapatkan biaya angkut yang rendah, transportasi sangat berperan penting dalam proses pengangkutan di perkebunan kelapa sawit, maka dari itu pengangkutan TKKS dari pabrik kelahan harus dilakukan dengan cepat, agar tidak terjadi nya penumpukan TKKS di areal pabrik dan dapat langsung di aplikasi kan ke lahan,

sehingga pengoperasian TKKS di perkebunan kelapa sawit tidak mengalami keterlambatan dan dapat mengurangi biaya berlebih.

Maka dari itu dump truk sangat di butuhkan dalam proses pengangkutan TKKS dari pabrik ke lahan, agar menghindari keterlambatan pengoperasian

TKKS di lahan perkebunan kelapa sawit, dan juga pengangkutan TKKS menggunakan dump truk dapat menghemat waktu dan biaya pengangkutan TKKS dari pabrik ke lahan.

C. TujuanPenelitian

1. Membandingkan efisiensi pengangkutan menggunakan dump truk dan traktor.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai sumber informasi, dan agar dapat mengevaluasi hasil kerja alat Transportasi dalam proses pengangkutan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit.

2. Mengetahui mengenai bagaimana menganalisa pengangkutan TKKS diperkebunan kelapa sawit dengan menggunakan alat angkut dump truk dan traktor pada perkebunan bagi perusahaan.

3.Bagi penulis dan pembaca agar bisa menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan penelitian lebih lanjut.